



## Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya

Indri Ayu Muzaiyanah<sup>\*1</sup>, Hayumuti<sup>2</sup>, Asrori<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

E-mail: [indriayumz@gmail.com](mailto:indriayumz@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01  <b>Keywords:</b> <i>Al-Qur'an;</i> <i>Student;</i> <i>Wafa.</i>	To make students with good morals we must instill in them the Koran as a guide for life, memorizing the Quran is one of us to get the best gift from Allah in heaven one day, to memorize the Quran it is hoped that one can and familiar with the verses of the Koran and not feel bored to become a memorizer, for the research method this time focusing on qualitative research with field observations, in Mujahidin Surabaya Middle School students must memorize at least 2 or 3 chapters for graduation requirements, there too if you have achieved the target will get a reward that will be conveyed to the parents of the students, the Wafa method is the only method they use to move students to be able to memorize using stimulation of their right brain. In addition to using fun learning methods, SMP Mujahidin Surabaya provides rewards for their students who can achieve the target of memorization.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Al-Qur'an;</i> <i>Siswa;</i> <i>Wafa.</i>	Untuk menjadikan seorang siswa/siswi ber akhlakul karimah kita harus menanamkan di dalam diri mereka Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kita untuk mendapatkan hadiah yang terbaik dari Allah di surga kelak, untuk menghafal Al-Qur'an diharapkan untuk bisa dan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak merasakan bosan agar bisa menjadi seorang penghafal, untuk metode penelitian kali ini berfokus kepada penelitian kualitatif dengan observasi lapangan, dalam sekolah SMP Mujahidin Surabaya murid harus menghafal minimal 2 atau 3 juz untuk syarat kelulusan, di sana juga jika sudah mencapai target maka akan mendapatkan sebuah <i>reward</i> yang akan disampaikan ke orangtua murid, metode wafa adalah satu satunya metode yang mereka gunakan untuk menggerakkan siswa agar bisa menghafal menggunakan stimulasi otak kanannya. Selain menggunakan metode pembelajaran yang mengasyikkan SMP Mujahidin Surabaya menyajikan <i>reward</i> untuk anak didiknya yang bisa mencapai target hafalan.

### I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca" (Afifah, Ayub, and Sahidu, 2020). Secara general Al-Qur'an juga didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat (Iryani, 2017). Menghafal Al-Quran juga memiliki keutamaan bagi penghafalnya, banyaknya hadiah yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi penghafal Al-Quran membuat para orangtua berbondong-bondong ingin membuat anaknya bisa menjadi seorang hafidz (Maduki, 2018). Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu cara untuk dapat membangun cahaya di dalam masyarakat islam (Ramdhani, Hermawan, and Muzaki, 2020).

Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa, tetapi juga pengembangan potensi lain dari siswa agar siswa memiliki karakter positif. saat ini peserta didik banyak yang lupa karakter Islam sebagai sumber ketimpangan. Ini dikarenakan cacat perkembangan hasil pendidikan sebelumnya yang buruk, sistem pendidikan yang terlalu menekankan kemampuan kognitif siswa, dan efek globalisasi (Dewimurdianingsih, Sarjono, and Rochmawan, 2022). Selain rendahnya semangat juang karena jauh dari Al-Qur'an, program Tahfidz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode yang mengutamakan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an (Paridi, A, 2019)

Di Indonesia sekarang tiap hari makin bertumbuh pesat walaupun dikatakan masih jauh dari kata maksimal. Dikarenakan bisa kita lihat dari sisi metodologi yang memiliki sifat parsial ketika dilihat dari metode substansi dan output pembelajaran. Sistem ini diartikan sebagai sistem

yang hanya bisa membaca dengan basic saja (Oktapiani, 2020). Menghafal Al-Qur'an adalah perlakuan mulia, menghafal Al-Qur'an dikatakan mudah bila calon penghafal sudah melakukan persiapan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an dikatakan akan menjadi lebih mudah jika hafidz/hafidzah mempunyai ikatan yang baik dengan Allah SWT, dan menjaga hubungan kepada Allah SWT itu lalu meningkatkan ibadah, memiliki perilaku baik, suka tolong menolong pada sesama dan tidak membedakan siapapun, ini juga bisa disebut meningkatkan kecerdasan spiritual (Gusman, Rahmanti, and Hanafiah, 2018).

Metode wafa hadir untuk membantu para anak-anak yang ingin menghafal Quran dengan metode penghafalan menggunakan otak kanan, metode ini membantu anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan lebih mengandalkan otak kanan untuk memaksimalkan penghafalan dan juga membaca Al-Quran (KARIMAH, 2020). Wafa merupakan metode yang dikemas dan ramah untuk anak dalam pembelajaran. Metode wafa yaitu dengan berkonsep yang disebut sebagai TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan), dalam konsep ini menggunakan otak kanan sebagai media membaca dan menghafal dengan memakai pendekatan (asosiatif, imajinatif dan lain-lain) (Hikmi, Halimi, and Aziz, n.d.). Wujud komprehensif dari wafa ini mengaitkan kepada 5T mencakup tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir (Musolli and Fatimah 2020). Dari kelima ini dalam pembahasan jurnal ini akan lebih mencakup kepada tahfidz.

Metode wafa dilahirkan untuk membantu proses pembelajaran anak-anak agar lebih cinta dan semakin paham mengenai Al-Quran. dalam metode wafa ini anak-anak diharapkan belajar dengan santai dan tidak terbebani akan hafalan yang diwajibkan kepadanya, itulah tujuan dari metode wafa ini dengan konsep TANDUR, diharapkan dalam konsep wafa bisa membawa anak-anak yang cinta kepada Al-Quran diiringi dengan semakin pesatnya perkembangan zaman (Ansari et al., 2020). Dalam penghafalan alquran diperlukan motivasi untuk membentuk energi dalam mewujudkan tujuan itu, motivasi dalam belajar biasanya saling keterikatan karena kecenderungan yang biasa sering digunakan oleh orang-orang untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, memotivasi diri menurut beberapa ahli seperti Djali (2008) mengatakan bahwa motivasi itu kondisi fisiologis dan psikologis yang ada didalam diri seseorang yang

memiliki tujuan untuk mendorong seseorang tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu agar tujuan yang ia inginkan tercapai (Fabela, Hendrisab, and Eramahi 2022). Dalam menghafal Al-Quran jika seorang anak bisa menghafal sesuai target yang diberikan kepadanya, hendaknya pihak sekolah memberikan reward kepadanya agar dia makin semangat untuk menghafal Al-Quran. Memberikan reward adalah memberikan pencapaian kepada suatu keberhasilan yang telah ia dapatkan, reward bisa berupa hadiah, ucapan dan lain-lain yang melibatkan kebahagiaan dan kebanggaan atas pencapaian yang telah dia lahirkan yaitu biasanya ia dalam menghafal Al-Quran (Ramadhani, 2022).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini memakai metode pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) pada sekolah SMP Mujahidin Surabaya, yang mana peneliti melakukan kegiatan penelitian langsung ke lokasi lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan juga pemikiran seseorang secara individual (Permatasari et al., 2021). Teknik yang menjamin keaslian menggunakan triangulasi teknik yang meliputi sumber (Mekarisce 2020). Adapun lagi teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu melakukan wawancara kepada salah satu pengajar disana yang bernama ustadzah Ayu, sebelumnya penulis melakukan kegiatan observasi dan wawancara terlebih dahulu. Lalu Setelah data yang terkumpul penulis akan melanjutkan dengan menganalisis dan menuliskan menjabarkan hasil penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data yang merupakan menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu agar menghasilkan kesimpulan (Rijali, 2018). Adapun tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMP Mujahidin Surabaya yang berdiri sejak tahun 1964 yang beralamatkan di Jl. Perak Bar. No.275, RW.03, Perak Utara, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah SMP yang memakai basic keagamaan didalam proses pengajarannya, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Mujahidin Surabaya sehingga menjadi

salah satu SMP agama terbaik di Jawa Timur. Dalam tema kali ini penulis berfokus ke judul yaitu "Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di SMP Mujahidin Surabaya".

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan proses belajar mengajar, selalu ada metode yang akan digunakan untuk membuat proses belajar terlihat seru dan menyenangkan dan agar siswa/siswi yang belajar juga dapat memahami konsep yang dijelaskan oleh para tenaga pendidik, menurut Bapak Arifin (1989) metode adalah alat untuk dapat mencapai sesuatu yang telah disusun (Hukamak & Ummah, 2022). Banyak fakta dilapangan yang kita ketahui bahwa biasanya para siswa atau siswi kurang menarik untuk melakukan hafalan dikarenakan rendahnya keinginan mereka untuk melakukan penghafalan Al-Quran, biasanya dikarenakan faktor bahwa anak tersebut malas untuk membaca karena didalam Al-Quran terlihat banyaknya ayat yang membuat siswa/siswi menjadi malas dan sudah pesimis dulu sebelum melakukannya, adapun faktor yang menyebabkan itu terjadi dikarenakan adanya faktor tekanan orangtua dan para guru yang tidak memiliki teknik dalam melakukan proses mengajar siswa/siswinya, sehingga menurut para siswa atau siswi kurang menarik karena tidak adanya metode yang digunakan oleh para pengajar, ini tidak sesuai dengan ukuran anak SMP yang masih bisa disebut anak-anak yang mana mereka masih suka bermain, bercanda sehingga siswa/siswi merasa bosan untuk melakukan penghafalan Al-Quran (Hukamak and Ummah 2022).

Didalam SMP Mujahidin sebelum menggunakan metode wafa, para tenaga didik dulu menggunakan metode tahfidzul Quran yang telah melibatkan penggunaan seluruh otak didalamnya, guru-guru hanya memberikan hafalan yang akan dia hafalkan agar di setor besoknya kepada ustadzah yang mentasmiknya, ini merupakan metode yang kurang efektif digunakan untuk anak se usia mereka yang masih suka bermain dirumah dan juga menganggap bahwa rumah merupakan tempat istirahat dan refreshing bagi mereka setelah pulang sekolah kadang mereka juga tidak ingat dan juga berfikir bahwa hafalan bisa dikerjakan dan dihafal secara mendadak, tak kerap siswa banyak yang tidak hafal dan mulai menghafal ketika temannya sudah mulai setoran sehingga otak mereka mudah lelah karena tenaga mereka dikeluarkan sepenuhnya pada hafalan yang terburu-buru.

Hadirnya metode wafa yang dilakukan oleh SMP Mujahidin Surabaya bisa menjadi referensi oleh para tenaga pendidik untuk meningkatkan jiwa spiritual kepada anak didiknya agar semakin giat dalam proses menghafal Al-Quran khususnya tenaga didik yang dibawah naungan kementerian agama. Pembelajaran dengan metode wafa antara lain membaca dan menulis dan menghafal yang melibatkan kepada otak bagian kanan, yang mempunyai fungsi imajinatif, kreatif, senang, gembira, bahagia, dan ingatan yang panjang (Hikmi, Halimi, and Aziz, n.d.). Metode yang digunakan pada untuk metode wafa adalah 5p mencakup dalam (pembukaan, pengalaman, penilaian, pengajaran, dan penutupan). Dalam metode bagian pembukaan para pengajar harus bisa untuk melakukan pemanasan harus melibatkan 3 aspek melalui fisik, emosi dan pemikiran (Singgarani, Arifin, and Fathurrohman 2021).

Para tenaga didik harus bisa merangsang otak siswa/siswinya agar otak neokorteks murid dapat menerima pelajaran, disisi lain para tenaga didik harus memfokuskan kepada modalitas belajar pada siswa atau siswinya. Dalam kegiatan pembukaan untuk menghafal Al-Quran tenaga didik bisa saja menggunakan kuis, memutarakan sebuah tayangan yang melibatkan proses penghafalan Al-Quran didalamnya, dan juga bisa menggunakan cerita fiktif yang sesuai dengan umur siswa atau siswi agar mereka fokus pada pembahasan yang disampaikan tenaga didik, pada p2 tenaga didik memberikan rangsangan kepada anak didiknya untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan penasaran sebelum dilakukannya pemberian materi yaitu berupa hafalan, pada p3 tenaga didik melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi yang diberikan secara berulang untuk anak didiknya lebih menangkap materi dengan mudah, bisa karena terbiasa, biasanya strategi yang dilakukan untuk metode p3 adalah baca tiru, pada p4 adalah memberikan penilaian kepada siswa/siswi yang bisa melakukannya dan dengan mudah mudah kembali menjelaskan apa yang telah diajarkan oleh tenaga didik, guru bisa memberikan p5 kepada siswa atau siswinya berupa reward/pujian dll sehingga mereka akan terus berupaya untuk bisa dan juga berlomba-lomba mendapatkan penghargaan dari tenaga didik (Pangastuti, 2017).

Observasi yang dilakukan kali ini adalah observasi pada SMP Mujahidin Surabaya dengan metode pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif yang mana dengan metode ini hal yang dipakai adalah menggunakan metode

wawancara kepada salah satu ustadzah yang ada disana yaitu Ustadzah Ayu, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Mujahidin Surabaya temuan dilapangan para tenaga didik mendapatkan beberapa problematika yang ada didalam tahapan menerapkan metode wafa untuk para anak didiknya, bedanya karakter pada anak merupakan salah satu faktor yang dihadapi tenaga didik.

Pada proses menghafalan Al-Quran di SMP Mujahidin Surabaya tidak semua anak bisa dengan cepat untuk mendapatkan dan menangkap apa yang telah para tenaga didik arahkan, maka dari itu dengan metode wafa dan juga pemberian reward. Ustadzah Ayu sebagai salah satu tenaga didik disana mengatakan bahwa anak-anak lebih senang dengan penggunaan metode wafa dan juga reward, ustadzah Ayu melanjutkan pembicaraan bahwa tahfidz yang dilakukan SMP Mujahidin Surabaya dilakukan setelah selesai melaksanakan ba'da Dzuhur, karena saat itu murid-murid sudah santai dan tidak ada kegiatan proses belajar mengajar, penggunaan metode wafa sudah lumayan lama digunakan oleh SMP ini, alhamdulillah ucapnya banyak siswa yang sudah banyak hafal surah surah dalam Al-Qur'an walaupun tidak semua, ustadzah Ayu melanjutkan bahwa ketika anak didiknya telah mencapai target hafalan pada saat pemberian raport di tiap semester maka akan dipanggil wali muridnya untuk mendapatkan sebuah penghargaan yang berupa bentuk piagam dan piala karena telah mencapai target. Dimasa-masa seusia anak SMP anak didik menyukai kalimat pujian dan penghargaan karena itu banyak murid yang berlomba-lomba untuk memenuhi target tersebut.

Ustadzah Ayu mengatakan bahwa syarat untuk kelulusan dari SMP Mujahidin adalah dengan hafalnya Al-Quran minimal 2 sampai 3 juz untuk persyaratan kelulusannya, jika tidak sesuai target maka pihak sekolah akan menahan ijazah yang akan diberikan pada murid karena belum mencapai target yaitu menghafal 2 sampai 3 juz. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata murid-murid sangat enjoy melakukan hafalan disela-sela sebelum pulang sekolah, mereka terlihat bersenda gurau dengan Al-Quran kecil ditangan mereka, para murid berbondong-bondong berebut untuk menghafal yang telah mereka capai. Para ustadz yang melatih mereka menggunakan metode TANDUR untuk dapat meningkatkan strategi dan refreshing otak siswa/siswi agar tidak mudah bosan saat melaku-

kukan hafalan adapun berbagai macam dari metode tandur tersebut mencakup:

1. Tumbuhkan

Ditahapan ini para tenaga didik dan anak didik minat dan rasa ingin tahu mereka harus diulik lebih dalam oleh para ustadz, di-contohkan dalam metode wafa ini setelah 1 halaman mereka menghafal setelah itu guru melakukan penayangan video entah itu berupa animasi atau motivasi untuk dapat meningkatkan stibulus otak pada anak agar tidak lelah otak mereka dalam melakukan hafalan, entah itu mengajak anak-anak untuk membacakan ayat yang dipelajari tadi dan bermain tebak-tebakan sehingga hafalan mereka makin terasah dan mendapatkan perhatian dari mereka dengan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap Al-Qur'an.

2. Alami

Pada proses ini siswa/siswi dikutkan untuk memahami mengapa mereka harus melakukan ini, para tenaga didik bisa saja menceritakan entah itu story telling, menjelaskan dengan membuat cerita yang mmenarik, atau bisa juga menayangkan sebuah animasi atau gambaran untuk mereka lebih mengetahui secara dalam dan melakukan kuis setelah kegiatan Alami dilakukan.

3. Namai

Pada tahap proses ini siswa/siswi bisa melakukan permainan kartu yaitu dengan seperti memainkan kartu remi anak anak akan memilih salah satu kartu yang bertuliskan ayat yang akan mereka hafalkan misalnya didalam kartu tersebut bertuliskan al baqarah ayat 23-27, jika satu anak memilih itu maka dia akan melakukannya dengan bertahap dan bergantian dengan temannya. Proses ini dilakukan secara kompak dan berulang-ulang dengan menyusun stratewgi lainnya agar anak gampang hafal dan faham. Permainan ini disesuaikan dengan target misalnya didalam Cuma ada 5 kartu maka muridnya bisa mengambil itu berulang ulang untuk bisa ke tahap demonstrasi.

4. Demonstrasikan

Dalam tahapan ini anak-anak diharapkan bisa melakukan ayat-ayat yang mereka Hafalkan dengan bersama-sama sudah sampai ayat berapa, agar mereka tidak lupa dengan hafalan yang sudah mereka hafalkan.

5. Ulangi

Siswa yang sudah sampai ditahap bisa diharapkan dapat mengulangi hal tersebut

dan menghafalkannya kembali agar tidak lupa dengan hafalannya sebelumnya ini dilakukan untuk memastikan apakah dia sudah sampai ditahap telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut apa belum (KARIMAH, 2020).

#### 6. Rayakan

Lalu yang terakhir adalah merayakannya entah itu berupa tepuk tangan, hadiah dan juga reward sesuai yang dilakukan SMP Mujahidin Surabaya dalam menerapkan metode wafa pada proses penghafalan untuk murid-muridnya.

Setelah melakukan observasi dan metode yang dilakukan oleh SMP Mujahidin Surabaya, Dapat menjadi pedoman untuk dilakukannya kegiatan seperti yang dilakukan SMP ini pada SMP lain untuk melaksanakan metode wafa didalam ruang lingkup pendidikan dalam menghafal Al-Quran, metode wafa sangat efektif digunakan untuk anak usia yang masih anak-anak apalagi menuju remaja, dalam metode wafa anak murid tidak akan merasakan bosan karena diibaratkan dalam pembelajarannya adalah belajar sambil bermain (B 2022). Bermain yang dimaksud bukan dalam hal bermain untuk hal-hal yang tidak penting tetapi disini bermainnya untuk melatih otak kanan anak agar menghafalnya tidak dijadikan beban, SMP Mujahidin juga akan tetap melaksanakan metode wafa karena menurut Ustadzah Ayu metode wafa sangat efektif digunakan untuk mengajar anak-anak SMP yang masih suka bermain, para tenaga didik tidak perlu lagi susah susah dalam mengatur anak-anaknya untuk melaksanakan hafalan yang ditargetkan tanpa ada metode yang membuat anak betah untuk menghafal, dengan mengikuti metode SMP Mujahidin Surabaya bisa menjadi efektif dikarenakan sudah terbukti bahwa anak didiknya sangat piontar dalam proses hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolahnya.

Tidak mudah untuk mengajarkan metode wafa di dalam karakteristik anak yang berbeda-beda, karena itu guru sebelumnya harus mengobservasi anak agar dapat mengetahui titik apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak tersebut. upaya untuk mengatasi problematika antara sang pengajar dengan muridnya yang memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu saat sedang pemberian reward yang dilakukan oleh para tenaga didik (Ansari 2019). Para Ustadz dan ustadzah yang ada di SMP Mujahidin melakukan pengarahan kepada orangtua anak didiknya untuk bekerja sama dan mengharapakan orangtua berpartisipasi dalam membangun karakter anak, karena peng-

ajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, dirumah orangtua harus menjadi pengganti guru agar anaknya semakin bisa menjadi seorang tahfidz dan keluar dari SMP Mujahidin sebagai lulusan yang bisa menjadi panutan ditempat dia yang baru nantinya.

Adapun implikasi yang didapatkan didalam metode wafa ini adalah anak anak yang di didik jadi tau penadaan yang diperoleh dari cara membacakan dan memakainya saat membacakan ayat untuk di tahfidz oleh gurunya, banyak sekarang perlombaan yang diperoleh dari penyanyian nada pada Al-Qur'an, metode ini juga melatih cara bersuara pada anak sehingga mereka pandai mengatur pola nafas saat bernyanyi, penggunaan metode bernyanyi pada metode wafa sebenarnya guna mudah untuk anak mengingat pelafalan yang telah mereka hafalkan dan anak tidak bosan dengan nada karena pada saat seusia anak seperti mereka yang menuju remaja mengexplore hal yang akan diasah adalah suatu hal yang menarik (Shiddiq, Muhammad, and Susandi, 2022). Anak-anak juga memperoleh prestasi dalam bidang Al-Qur'an dengan metode wafa sehingga dapat mempermudah mereka masuk ke jenjang selanjutnya, implikasi pada metode wafa bersifat komprehensif yang dapat membentuk pola pikir anak yang imajinatif dan berwarna karena metode yang digunakan sudah sangat ramah untuk anak se usia mereka (Musolli and Fatimah, 2020).

Pada metode wafa juga dilatihkan kepada mereka cara mengatur emosi dan tekanan pada otak karena dapat merusak rangsangan terhadap kinerja otak jika dipaksakan, dalam metode wafa juga siswa mendapatkan cara bersosialisasi kepada teman karena tidak hanya menggunakan metode individu dengan metode wafa juga akan melaksanakan kegiatan kelompok sehingga anak-anak tetap bisa bersosialisasi dan bertukar pikiran kepada teman seusianya (Khoiriyah, Susanto, and Abidin, 2018). Ada anak didik dalam implikasinya pada reward dan motivasi anak-anak semakin semangat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an agar bisa seimbang dengan teman-temannya yang sudah banyak hafalannya, yang mana ciri khas anak smp adalah tidak mau kalah satu sama lain dan berusaha agar lebih terlihat lebih baik lagi daripada temannya, sehingga pemberian reward kepada anak didik akan memotivasi mereka untuk semakin semangat mengejar dan belajar menghafal Al-Quran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dalam menghafal Al-Qur'an kita tidak dibebankan untuk terus menghafal dan menghafal agar yang kita pelajari tidak hilang, penggunaan metode wafa diruang lingkup sekolah sangat membantu untuk menstimulasi perkembangan pola pikir anak dalam menghadapi hafalan yang biasanya dianggap membosankan untuk sebahagian anak-anak, penggunaan metode wafa yang melibatkan otak kanan membantu anak untuk tetap senang dalam menghafal sekalipun, beragam metode yang digunakan oleh beberapa sekolah menurut peneliti yang dilakukan oleh SMP Mujahidin Surabaya sangat efektif untuk anak seusia anak-anak yang menuju proses dewasa, metode 5p dan tandur saya merasa sangat efektif karena dengan melibatkan beberapa kegiatan yang sangat digemari oleh anak seusia mereka, mungkin dengan melibatkan sosial media didalamnya juga sangat efektif untuk anak-anak yang mana dizaman sekarang semua serba teknologi agar metode wafa juga tidak tertinggal oleh zaman. Memberikan reward dalam memotivasi anak agar dapat mencapai target adalah sebuah ide yang bagus untuk anak agar mereka semakin giat dalam penghafalan, seperti yang dilakukan oleh SMP Mujahidin Surabaya memberikan gift piagam dan pala untuk yang sudah mencapai target akan lebih meningkatkan semangat belajar anak ketika dia melihat temannya mendapatkan sesuatu itu, pola pikir anak anak dan orang dewasa sangat berbeda, anak-anak seumuran anak SMP masih memiliki fikiran tidak mau kalah sehingga dengan metode pemberian reward untuk memotivasi sangat efektif jika dilakukan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

#### DAFTAR RUJUKAN

Afifah, Gusti, Syahril Ayub, and Hairunnisa Sahidu. 2020. "Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains." *Jurnal GeoScienceEdu* 1 (1): 5-10.

Ansari, Muhammad Iqbal. 2019. "Penerapan

Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur ' an An -Nur Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1 (2): 124-39.

Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. 2020. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2): 180-94. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.

ArRoyyan, Rini Kuniati. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahfiz Qur'an Di SMP IT Laa Tahzan Citra Cikupa Tangerang." *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id* 1, no. 14 (2021). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/224>.

B, Jumardin Khaeruddin Yusuf Gunawan. 2022. "Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al- Qur ' an Melalui Metode Wafa Di SDIT Bina Insan Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 21-44.

Dewimurdianingsih, Eva, Joko Sarjono, and Alfian Eko Rochmawan. 2022. "PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROGRAM AKSELERASI TAHFIDZUL QUR ' AN SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SUKODONO TAHUN AJARAN 2021 / 2022" 9 (September): 596-609.

Fabela, Amelya, Hendrisab, and Eka Eramahi. 2022. "IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH CAHAYA DI ATAS CAHAYA KOTA BUKITTINGGI" 1 (2): 16-29.

Gusman, Burhanudin Ata, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah. 2018. "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 19 (1): 202-19.

Hasri, Kharis Sulaiman dan Maryam. "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah ...." *Tadarus* 8, no. 1 (2019): 1-17.

Hikmi, Rini Nurul, Agus Halimi, and Helmi Aziz. n.d. "Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

- Di MI Miftahul Huda Bandung,” 257–63. 58.
- Hukamak, Saiful, and S. Sumihatul Ummah. 2022. “Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur’an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini.” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)* 2 (2): 71–82. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.71-82>.
- Iryani, Eva. 2017. “AL- QUR’AN DAN ILMU PENGETAHUAN.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17 (3): 66–83.
- KARIMAH, UMI. 2020. “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfiz Al-Quran Di SDIT Mulia Ajibarang.” *Skripsi*, 1–83.
- Khoiriyah, Lina Eka, Happy Susanto, and Nurul Abidin. 2018. “KORELASI ANTARA PEMBAJARAN AL-QUR’AN METODE Wafa DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR’AN HADIS SISWA MI NURUL HUDA GROGOL.” *Jurnal Tarbawi* 02 (02): 65–79.
- Latifah, Anita Trisna. “PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN Wafa DI RA INSAN.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 110–14.
- Maduki, Yusron. 2018. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Medina-Te* 18 (1): 18–35.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat\.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 12 (33).
- Musolli, and Siti Fatimah. 2020. “PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR AL-QUR’AN SISWA MELALUI METODE Wafa” 1 (1).
- Oktapiani, Marliza. 2020. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Pangastuti, Ratna. 2017. “Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode “Wafa.”” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 2: 109–22. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/>
- Rahayu, Tutut Tri. “PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE Wafa DI TPA MUJAHIDIN MUNCAR BANYUWANGI TAHUN 2020.” *Skripsi*, 2020.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah. 2022. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan” 3: 21–32.
- Ramdhani, Khalid, Iwan Hermawan, and Iqbal Amar Muzaki. 2020. “PENDIDIKAN KELUARGA SEBAGAI FONDASI PERTAMA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Ilmu Agama Islam* 2 (2): 36–49.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17 (33): 81–95.
- Sari, Ika Mutiara, and Asdi Wirman. “Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.151>.
- Shiddiq, Ahmad, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. “Pengaruh Metode Wafa Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al Hidayah.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (1): 333–44.
- Singgarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N. Fathurrohman. 2021. “Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an” 8 (2): 46–54.
- Siscawati, Mila, and Romelah. “PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DENGAN METODE Wafa DI SDIT BINA’UL UMMAH MALUK SUMBAWA BARAT.” *Journal Scientific of Mandalika* 3, no. 8 (2022): 370–75.
- Ubaidillah, Khasan. “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Anak Di RA Ar Rasyid Kartasura.” *Journal Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2018): 183–96.
- Utami, Tri. “IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TKIT  
ROBBANI CENDEKIA JENANGAN  
PONOROGO," 2022.  
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/20122/1/205180055 TRI UTAMI PIAUD.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/20122/1/205180055%20TRI%20UTAMI%20PIAUD.pdf).

Wajahah, Afifah. "PENERAPAN METODE WAFI  
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-  
QUR'AN SISWA PADA PROGRAM  
TAHFIDZUL QURAN KELAS 4 DI SDIT  
PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG."  
Skripsi, 2020.  
[http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-  
library/1-introduction-](http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-)